

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan primadona ekspor non migas bagi Indonesia sekaligus salah satu prioritas utama dalam sektor perkebunan. Tanaman ini memegang peranan penting terutama dalam peningkatan bagi devisa negara, peluang lapangan kerja dan perbaikan perekonomian Indonesia. (Fauzi *et, al*, 2003).

Kegiatan budidaya kelapa sawit yang dilakukan di Indonesia masih perlu perbaikan untuk meningkatkan produktifitasnya secara maksimal, mengingat produktifitas yang dicapai selama ini masih rendah.

Pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Pembibitan dalam kultur teknis kelapa sawit sampai saat ini terdiri atas dua tahap. Tahap pertama adalah pembibitan awal (Pre Nursery) dan tahap kedua adalah pembibitan utama (Main Nursery). Pre nursery adalah bertujuan untuk memperoleh bibit yang merata pertumbuhan sebelum dipindahkan ke Main Nursery. Sedangkan Main Nursery bertujuan untuk mempersiapkan bibit cukup sehat dan kuat sebelum ditanam ke lapangan. Bibit kelapa sawit yang baik adalah memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta mampu menghadapi kondisi cekaman lingkungan saat pelaksanaan pemindahan bibit (Lubis, 1992)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan bibit yaitu dengan pemberian pupuk yang berguna menambah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Pupuk yang diberikan pada bibit dapat dalam bentuk pupuk anorganik maupun pupuk organik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan meramu bahan-bahan kimia dengan kadar hara yang tinggi. Pupuk

organik adalah pupuk yang terbuat terbuat dari bahan-bahan organik seperti daun-daun, batang, ranting tanaman yang melapuk atau kotoran ternak. Pemupukan yang tepat dan benar akan mempercepat pertumbuhan serta perkembangan bibit, menambah daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil (Sarwono, 1995).

Pemupukan merupakan faktor sangat penting mendapatkan perhatian selama pemeliharaan bibit dipembibitan, karna pertumbuhan dan kesehatan tanaman pembibitan sangat ditentukan oleh ketersediaan unsur hara. Pemupukan bibit kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan pupuk majemuk NPKMg, jenis pupuk yang dipakai ialah jenis pupuk NPKMg 12:12:17:2 atau pupuk majemuk NPKMg 15:15:6:4 (PPKS, 2003). Unsur NPKMg digunakan oleh tanaman kelapa sawit dalam jumlah relatif besar, dimana unsur ini sedikit sekali tersedia dalam tanah sedangkan tanaman membutuhkan dalam jumlah yang paling banyak dibanding dengan unsur lainnya. Untuk itu perlu diberikan pupuk tambahan untuk menambah kekurangan pupuk NPKMg yang terdapat dalam tanah (Mustafa , 2004).

Pupuk NPKMg berperan penting pada tanaman untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang dan daun serta dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam proses fotosintesis, membentuk protein dan lemak

Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang relatif baik, maka perlu dilakukan penambahan pupuk organik, pupuk organik dapat berasal dari pupuk kandang, sisa tanaman dan sebagainya. Pupuk kandang ayam merupakan salah satu jenis bahan organik atau pupuk organik memiliki keunggulan dalam menyediakan hara bagi

tanaman, yaitu mempunyai peranan penting di dalam tanah sebagai granulator sehingga dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan aktifitas dan populasi jasad renik didalam tanah dan merupakan sumber unsur hara makro dan mikro sehingga pertumbuhan bibit kelapa sawit akan lebih baik (Soewito, 1990).

Pemberian pupuk kandang ayam sangat baik diberikan sejak masih di pembibitan. Pemberian pupuk kandang ayam pada medium tanam pembibitan dapat meningkatkan kesuburan tanah serta mampu mendukung pertumbuhan bibit. Pada pembibitan utama kelapa sawit tanah dicampurkan pupuk kandang dengan perbandingan yaitu 3 : 1 per polybag (PPKS, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pupuk NPKMg dan Organik Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis quineensis* Jacq) di Pembibitan Utama (Main Nursery)”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi antara pupuk NPKMg dan pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama (Main Nursery).